

Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Buddhis di Lombok Utara Melalui Usaha Pengolahan Hasil Pertanian

Prihadi Dwi Hatmono¹, Lery Prasetyo², Situ Asih³, Novianti⁴

^{1,2,3,4} STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lery Prasetyo

E-mail: leryprasetyo@rocketmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat Buddhis di Kabupaten Lombok Utara melalui program pemberdayaan berbasis pengolahan hasil pertanian. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, khususnya komoditas kopi, kakao, dan produk kebun lainnya agar memiliki nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan koordinasi dengan pemangku kepentingan lokal, observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, pelatihan teknis pengolahan dan pascapanen, penyediaan peralatan, pendampingan kewirausahaan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada komunitas Buddhis di kabupaten Lombok Utara. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hasil pertanian, tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya pengolahan produk untuk meningkatkan nilai jual, tersedianya fasilitas pengolahan berupa alat pengupas dan penggiling kopi, serta meningkatnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Secara keseluruhan, program ini berjalan lancar dan mendapat respon positif, serta berpotensi mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Buddhis secara berkelanjutan jika didukung pendampingan lanjutan dan kebijakan daerah yang relevan.

Kata kunci – pemberdayaan, masyarakat, buddhis, pertanian, produk

Abstract

This article aims to describe efforts to improve the economic welfare of the Buddhist community in North Lombok through a community empowerment program focused on agricultural product processing. The program was designed to enhance local capacity in processing agricultural commodities, particularly coffee, cocoa, and other plantation products, so that they acquire higher added economic value. The implementation adopted a participatory approach through several stages, including coordination with local stakeholders, field observations, needs assessment, technical training on post-harvest processing, provision of supporting equipment, entrepreneurship assistance, and ongoing monitoring and evaluation. The activities were carried out among Buddhist communities in Lombok Utara Regency. The results indicate increased knowledge and skills in agricultural processing, growing awareness of the importance of value-added production, the availability of coffee pulping and grinding equipment, and improved community motivation to develop sustainable local-based businesses. Overall, the program ran successfully, received positive community responses, and shows strong potential to support sustainable economic independence if followed by continuous assistance and supportive regional policies.

Keywords – Community, empowerment, Buddhist, agriculture, products

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar di sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat di daerah ini menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah, dan hasil kebun seperti pisang, kelapa, dan sayuran. Namun, potensi sumber daya alam yang melimpah tersebut belum sepenuhnya memberikan kesejahteraan yang optimal bagi masyarakat. Pemanfaatan hasil pertanian oleh masyarakat masih terbatas pada penjualan dalam bentuk bahan mentah. Kondisi ini menyebabkan nilai tambah ekonomi yang diterima petani relatif rendah dan tidak sebanding dengan potensi yang dimiliki. Keterbatasan akses terhadap pengetahuan pengolahan, manajemen usaha, pemasaran, serta minimnya sarana pendukung turut menjadi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Lombok Utara. Khususnya bagi masyarakat Buddhis yang sebagian besar bermukim di daerah pedesaan.

Permasalahan rendahnya nilai tambah hasil pertanian akibat minimnya keterampilan dalam pengolahan hasil pertanian menyebabkan petani sulit meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya secara berkelanjutan. Hasil panen yang diperoleh sebagian besar dijual dalam bentuk hasil mentah dengan harga yang relatif rendah. Sedangkan beberapa produk olahan pertanian dengan nilai jual tinggi didatangkan dari luar daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan dan manajemen usaha kecil membuat masyarakat belum mampu mengembangkan potensi lokal menjadi produk unggulan. Di sisi lain, kelompok masyarakat Buddhis memiliki nilai-nilai luhur seperti kerja keras, ketulusan, dan kebersamaan yang sangat potensial untuk menjadi dasar dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat dilakukan transfer pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil pertanian (seperti pembuatan produk olahan pangan, pengemasan, dan pemasaran digital), serta pendampingan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Buddhis yang menekankan etika, keseimbangan, dan keberlanjutan. Program ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi komunitas Buddhis di Lombok Utara, memperkuat solidaritas sosial, dan mendukung pembangunan daerah berbasis potensi lokal.

Dalam konteks teoretis, istilah pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dalam konteks sosial, pemberdayaan (empowerment) diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok masyarakat agar mampu mengendalikan sumber daya, mengambil keputusan, dan bertindak guna memperbaiki kualitas hidupnya (Chambers, 1997). Friedmann (1992) menegaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses politik dan sosial yang memungkinkan seseorang memperoleh akses terhadap sumber daya, memperkuat partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kemandirian. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga pada transformasi sosial dan peningkatan kesadaran kritis masyarakat. Dalam konteks masyarakat pertanian, pemberdayaan diarahkan untuk memperkuat kemampuan petani dalam mengelola sumber daya alam, meningkatkan produktivitas, serta mengembangkan kelembagaan ekonomi yang mandiri sebagai strategi penting untuk mewujudkan pembangunan pertanian yang berkelanjutan, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Buddhis di Lombok Utara melalui transfer pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil pertanian, penguatan manajemen usaha kecil, peningkatan kemampuan pemasaran, serta penyediaan sarana pendukung pengolahan hasil pertanian. Selain itu, program ini juga bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membangun kemandirian ekonomi, dan memperkuat solidaritas sosial masyarakat Buddhis dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai etika Buddhis yang menekankan keseimbangan, keberlanjutan, dan prinsip Right Livelihood (mata pencaharian benar). Dengan demikian, program pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya

berkontribusi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter, moral, dan spiritual masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah berbasis potensi lokal.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini berlokasi di Kabupaten Lombok Utara, dengan fokus pada beberapa titik yang dianggap memiliki tantangan besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengolahan hasil pertanian, seperti pada Dusun Baru Murmas, Desa Bentek Kecamatan Gangga dan Dusun Tuban, Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung. Mengingat di Daerah tersebut hasil pertanian hanya dijual dari hasil panen, petani tidak melakukan pengolahan hasil pertanian, untuk meningkatkan nilai jual. Pengabdian dilaksanakan dalam jangka waktu 6 bulan, dimulai dari bulan Juli hingga Desember 2025, dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap, termasuk sosialisasi, pelatihan, dan implementasi program.

Sasaran dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Buddhis di Lombok Utara dalam bentuk pengolahan hasil pertanian. Secara spesifik, sasaran pengabdian ini mencakup:

1. Masyarakat Umum: Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan perekonomian atau meningkatkan nilai jual hasil pertanian.
2. Pemerintah Daerah: Mendorong pemerintah daerah untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung upaya peningkatan ekonomi masyarakat.
3. Tokoh Agama: Melibatkan tokoh agama Buddha pada khususnya untuk memberikan motivasi kepada umat agar memiliki motivasi untuk meningkatkan perekonomian dengan pengolahan hasil pertanian.
4. Pemerintah Desa: Menyediakan pelatihan kepada masyarakat, baik di tingkat desa maupun kota, untuk mengoptimalkan pengelolaan hasil pertanian di daerah tersebut.

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengolahan hasil pertanian ini meliputi beberapa pendekatan yang terintegrasi:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan: Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya meningkatkan ekonomi melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan langsung kepada warga masyarakat di Lombok Utara, khususnya umat Buddha.
2. Pelatihan dan Pemberdayaan: Menyediakan pelatihan kepada masyarakat khususnya masyarakat Buddhis dalam pengolahan hasil pertanian dalam hal ini Lombok Utara yang memiliki hasil pertanian melimpah dari Kopi, singkong dan kelapa menerima beberapa bentuk pelatihan.
3. Penyediaan peralatan pengolah hasil pertanian yang dibutuhkan oleh masyarakat buddhis: Bekerja sama dengan pemerintah setempat serta tokoh agama Buddha untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan hasil pertanian, seperti alat Roasting Kopi, alat pengolah Singkong dan pembuat minyak kelapa
4. Kolaborasi dengan pemerintah setempat: Mengintegrasikan program pengelolaan hasil pertanian melalui kegiatan sosialisasi pada kelompok- kelompok kegiatan seperti PKK dan karangtaruna.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap keberhasilan program, serta memberikan feedback kepada masyarakat dan pihak terkait guna memastikan keberlanjutan program pengolahan hasil pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen, terbagi dalam beberapa tahap. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas Buddhis di Kabupaten Lombok Utara melalui program pengolahan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

hasil pertanian. Masyarakat Buddhis di wilayah ini pada umumnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian seperti kopi, kakao, kemiri, sayuran dataran tinggi, serta hasil hutan non-kayu.

Walaupun sektor pertanian menjadi sumber utama pendapatan, sebagian besar komoditas tersebut masih dijual dalam bentuk bahan mentah tanpa proses pengolahan, sehingga nilai tambah yang diterima petani masih rendah. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan hasil pertanian dirancang untuk:

1. meningkatkan kapasitas teknis masyarakat,
2. memperbaiki proses produksi dan pascapanen,
3. menciptakan produk bernilai tambah,
4. memperluas pasar dan saluran distribusi, serta
5. memperkuat kelembagaan ekonomi komunitas Buddhis.

Langkah-langkah pelaksanaan berikut dirancang mengikuti prinsip *participatory development*, *community empowerment*, dan *pendekatan asset-based community development* (ABCD).

1. Tahap Persiapan Program

Tahap persiapan merupakan fase penting untuk membangun dasar pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Koordinasi Awal dengan Tokoh Masyarakat Buddhis

Kegiatan diawali dengan melakukan silaturahmi, dialog, dan koordinasi dengan tokoh agama, vihara, dan pemuka adat Buddhis di desa sasaran yakni Desa Bentek. Koordinasi ini bertujuan untuk:

membangun rasa saling percaya (*trust building*), memahami struktur sosial komunitas Buddhis, mengidentifikasi aktor lokal yang akan menjadi mitra pelaksanaan, memastikan keselarasan program dengan nilai-nilai budaya Buddhis seperti *sīla*, *samādhi*, dan *paññā*, serta mengidentifikasi kelompok masyarakat yang bersedia terlibat aktif.

Koordinasi pada awalnya dilakukan secara Daring, yakni melalui kegiatan WA Chat dan Zoom bersama dengan Kepala Dusun Baru Murmas dan juga tokoh- tokoh agama di Baru Murmas. Selanjutnya setelah permasalahan atau kebutuhan masyarakat teridentifikasi pada saat di lokasi, Tim pengabdian kembali melakukan koordinasi bersama kepala Dusun Baru Murmas, Kepala Desa Bentek, Ketua Kelompok Tani Buddhis di Desa Tegal Maja. Berikut Dokumentasi kegiatan Koordinasi di Lombok Utara.



Gambar 1.

Kegiatan Koordinasi dengan Kepala Desa Bentek

Koordinasi-koordinasi tersebut menghasilkan diperolehnya ijin dari pemerintah Desa dan Juga Kepala Dusun dan Tokoh masyarakat terkait kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Adapun dari hasil koordinasi diperoleh gambaran bahwa hasil pertanian yang

melimpah di Desa Bentek dan juga Tegal Maja adalah Kakao dan Kopi. Lalu hasil koordinasi tersebut juga menghasilkan kesepakatan terkait kebutuhan masyarakat, yakni mesin untuk mengupas dan menggiling kopi. Selama ini kopi hasil pertanian dikupas ke daerah Tanjung, membutuhkan waktu dan juga biaya, lalu juga belum memiliki alat untuk menggiling kopi. Setelah dilakukan koordinasi dengan para tokoh agama dan tokoh masyarakat, selanjutnya Tim pengabdian melaksanakan tahapan berikutnya. Tahapan berikutnya adalah Survey lapangan.



Gambar 2

Koordinasi dengan Kelompok Tani Buddhis di Tegal Maja

b. Survei Lapangan dan Observasi Potensi

Observasi dilakukan untuk memetakan jenis hasil pertanian utama masyarakat Buddhis, pola tanam dan pola panen, metode pengolahan yang sudah dilakukan, sarana produksi yang tersedia, peluang pasar lokal dan regional, dan kondisi sosial-ekonomi komunitas. Observasi mencakup pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara, diskusi kelompok, dan pendampingan lapangan. Observasi juga dilakukan ke kebun-kebun milik para petani dan umat Buddha, untuk melihat kondisi atau hasil panen, mana saja hasil bumi yang melimpah dan di analisis apakah bisa diolah atau dikembangkan kembali. Sehingga hasilnya nanti dapat meningkatkan nilai ekonomi. Sebagai contoh jika kopi gelondongan dijual per kilo hanya Rp. 2000, dan jika digiling lalu diberi label maka nilai jualnya akan meningkat. Berikut dokumentasi kegiatan Survey lokasi dan hasil Bumi.



Gambar 3.

Survey Lapangan

c. Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan

Bersama masyarakat, baik di Dusun Baru Murmas, desa Bentek Kecamatan Gangga,

maupun Di Dusun Tuban, Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, misalnya: minimnya keterampilan pengolahan Kopi pascapanen, rendahnya nilai jual produk, keterbatasan alat dan teknologi, kurangnya kemampuan pemasaran digital, belum adanya merek atau unit usaha bersama, tidak adanya pengemasan standar. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan program.

Kegiatan Identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat dilakukan di Vihara Sasana Giri Baru Murmas Desa Bentek, Kecamatan Gangga dan Sekretariat Kelompok tani Keladan Sari Wangi di Dusun Tuban, Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung. Tim Pengabdian dan Tokoh masyarakat bersama-sama mendiskusikan hasil observasi dan menyepakati barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat Buddhis di Lombok Utara untuk Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan Identifikasi permasalahan dan kebutuhan diawali dengan Pujhabakti bersama di Vihara Sasana Giri yang dipimpin oleh Romo Pandita Candrawadi, lalu acara dibuka oleh Bapak Putradi selaku Ketua Dusun Baru Murmas, dengan menyampaikan maksud dan tujuan Dosen STABN Raden Wijaya datang ke Lombok Utara. Lalu Tim Pengabdian secara berurutan memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta harapan yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian masyarakat. Bukan hanya sekedar meningkatkan ekonomi masyarakat Buddhis akan tetapi Tim pengabdian juga berharap banyak anak-anak muda Buddhis yang selanjutnya tertarik untuk melanjutkan studi atau kuliah di STABN Raden Wijaya.



Gambar 4.

Kegiatan Identifikasi Permasalahan dan kebutuhan Masyarakat di Baru Murmas dan Tegal Maja

d. Penentuan Sasaran Program

Sasaran utama adalah kelompok tani Buddhis, perempuan Buddhis yang berperan dalam industri rumah tangga, pemuda Buddhis yang dapat dilatih menjadi tenaga teknis, pengurus vihara yang memiliki fasilitas sebagai pusat pelatihan dan masyarakat Buddhis di dua Kecamatan yakni Kecamatan gangga dan Tanjung.

Penentuan sasaran Program pengabdian berasal dari usulan para tokoh masyarakat Buddhis, bahwa memang perlu dibentuk pengurus yang nantinya bisa mengelola barang yang diserahkan oleh Tim Pengabdian. Minimal ada pengurusan hasil atau pendapatan dari proses pengupasan kulit kopi dan juga penggilingan kopi, penggilingan beras dan penggilingan kelapa. Dengan memiliki pengurus, maka diharapkan kedepan masyarakat Buddhis di Lombok Utara mampu memasarkan produk olahan hasil bumi terutama kopi dan pendapatan atau secara ekonomi mengalami peningkatan. Sehingga masyarakat lebih berdaya.

e. Tahap Perencanaan Program

Setelah kebutuhan dan potensi dipetakan, tahap berikutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Tim Pengabdian telah menyampaikan kepada masyarakat mengenai program pengabdian kepada masyarakat. Dimana kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya selesai setelah pemberian bantuan alat kepada petani. Akan tetapi akan dilakukan pendampingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pengabdian ini rencananya akan berkelanjutan dari tahun ke tahun, sehingga yang awalnya masyarakat di Lombok Utara menjual hasil bumi secara gelondongan atau mentahan saja, nantinya masyarakat Lombok Utara memiliki Branding Kopi sendiri, Kedepan diharapkan dapat menjual produk secara online, sehingga akan direncanakan untuk memberikan pelatihan digital marketing, dengan begitu konsumen dari Kopi Lombok bukan hanya di daerah Lombok saja, tetapi sampai go International.

Adanya keluhan masyarakat dalam hal keterbatasan cara memasarkan produk, Tim Pengabdian telah menawarkan kepada masyarakat Buddhis di Lombok Utara nantinya ketika sudah memiliki produk, maka dapat menjual di Koperasi Raden Wijaya, harapannya pembeli atau konsumen bukan hanya di Indonesia tetapi juga masyarakat pecinta kopi di seluruh dunia.

f. Penyusunan Roadmap Program Pemberdayaan

Setelah menentukan Subjek dampingan dan melakukan perencanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan masyarakat Buddhis di Lombok Utara, Tim Pengabdian selanjutnya berencana membuat Road map Pengabdian. Roadmap mencakup:

- penguatan kapasitas teknis,
- pembangunan unit produksi desa,
- pembentukan tim pemasaran,
- pendampingan reguler selama periode tertentu,
- pemasaran berbasis komunitas Buddhis.

g. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari keseluruhan program. Pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui lima komponen besar: Pada dasarnya masyarakat baik di Tuban maupun di Baru Murmas sudah memiliki kemampuan dalam membedakan kopi yang matang dan masih mentah, Tim Pengabdian selanjutnya memberikan alat untuk mengupas kopi dan juga menggiling Kopi berdasarkan analisis Kebutuhan masyarakat.

Tim Pengabdian mengajak serta perwakilan masyarakat atau Subjek dampingan dalam mencari dan membelanjakan alat. Hal ini bertujuan agar dalam pengoperasian alat masyarakat memahami langkah-langkahnya. Pencarian alat pertama dilakukan di Kecamatan Tanjung (Kota di Lombok Utara). Lalu karena beberapa alat tidak ada di Kota Tanjung, maka Tim Pengabdian melanjutkan perjalanan ke Mataram. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pngabdian diantaranya:

- Pelatihan proses basah (wet process) dan kering (dry process) yang meliputi *Pulping* Fermentasi 12–36 jam, Pencucian biji, dan Pengeringan terkontrol
- Pelatihan roasting kopi, meliputi Pengenalan tingkat *light*, *medium*, *dark roast*, Penggunaan *drum roaster* sederhana dan Teknik *cupping test* untuk mengukur kualitas.
- Pelatihan penggilingan dan pengemasan kopi bubuk, mencakup Penggunaan grinder, Pelabelan dan *food grade packagin*.



Gambar 5.
Penyerahan Alat

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal dan mendapatkan tanggapan yang positif dari segenap umat Buddha pada khususnya, dan juga masyarakat secara umum. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diprogramkan baik dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Dari kegiatan sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian memberikan dampak semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peningkatan nilai ekonomi hasil pertanian di kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hal tersebut diharapkan kedepan ekonomi masyarakat di Lombok Utara terutama di Dusun Baru Murmas, Desa Bentek, Kecamatan gangga dan juga di Dusun Tuban, Desa Tegal Maja, Kecamatan tanjung mengalami peningkatan dari usaha pengolahan hasil bumi.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, tema pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan untuk diarahkan pada penguatan keberlanjutan usaha melalui pengembangan branding produk lokal, sertifikasi mutu dan keamanan pangan, serta pemanfaatan pemasaran digital berbasis platform daring. Selain itu, kegiatan lanjutan juga dapat difokuskan pada pembentukan dan penguatan kelembagaan ekonomi komunitas, seperti koperasi atau unit usaha bersama berbasis vihara, guna memperkuat rantai produksi dan distribusi hasil olahan pertanian. Tema pengabdian berikutnya juga relevan jika dikembangkan ke arah integrasi pertanian dengan pariwisata berbasis komunitas (*community-based agro-tourism*), khususnya wisata kopi dan produk unggulan lokal, sehingga mampu membuka peluang ekonomi baru sekaligus memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai Buddhis dalam praktik ekonomi berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak, terutama kepada Ketua STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri karena telah mendukung terlaksananya program pengabdian Masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menyediakan anggaran untuk terselenggaranya program tersebut. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh civitas akademika STAB Negeri Raden Wijaya dan Umat Buddha di Dusun Murmas dan Tuban, serta kepada perangkat Desa dan Dusun yang sangat membantu baik secara moril, maupun materil sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata. Kolaborasi yang baik ini semoga mendatangkan kebaikan-kebaikan lain kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology

Publications.

- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge, MA: Blackwell Publishers.
- Ife, J. (2002). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Frenchs Forest, NSW: Pearson Education Australia.
- Payutto, P. A. (1994). *Buddhist Economics: A Middle Way for the Market Place*. Bangkok: Buddhadhamma Foundation.
- Schumacher, E. F. (1973). *Small Is Beautiful: Economics as if People Mattered*. London: Blond & Briggs.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York, NY: Alfred A. Knopf.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development (12th ed.)*. Boston, MA: Pearson Education.
- Tisdell, C. (2006). The Economics of Buddhism and the Dilemmas of Buddhist Economists. *International Journal of Social Economics*, 33(8), 639–653. <https://doi.org/10.1108/03068290610683408>
- Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. S. (1996). *Agricultural Extension*. Oxford: Blackwell Science.
- Wijesinghe, C. (2017). Buddhist Economic Ethics: A Path to Sustainable Development. *Journal of Buddhist Studies*, 25(1), 55–78.
- Yunus, M. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs*. New York, NY: PublicAffairs.